

**INTERVENSI MILITER KETURUNAN TURKI DALAM  
PEMERINTAHAN DAULAH ABBASIYAH (833-870 M)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

**Minanur Rohman**

NIM. 09123002

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Minanur Rohman  
NIM : 09123002  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Juni 2013

Saya yang menyatakan,



  
Minanur Rohman  
NIM. 09123002

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalâmu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

### **INTERVENSI MILITER KETURUNAN TURKI DALAM PEMERINTAHAN DAULAH ABBASIYAH (833-870 M)**

yang ditulis oleh:

Nama : Minanur Rohman  
NIM : 09123002  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalâmu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 Juni 2013  
Dosen Pembimbing,

  
**Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.**  
NIP. 19500505 197701 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1442/2013

Skripsi dengan judul : INTERVENSI MILITER KETURUNAN TURKI DALAM PEMERINTAHAN DAULAH ABBASIYAH ( 833- 870 M )

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Minanur Rohman  
NIM : 09123002  
Telah dimunaqasyahkan pada : 24 Juni 2013  
Nilai Munaqasyah : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang,

  
Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si  
NIP.19500505 197701 1 001

Penguji I,

  
Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS  
NIP.19540212 198103 1 008


Penguji II,

  
Drs. Sujadi, MA  
NIP.19701009 199503 1 001

Yogyakarta, 05 Juli 2013

DEKAN



  
DE/Dr. Siti Maryam, M. Ag.  
NIP. 19580117 198503 2 001

## HALAMAN MOTTO

Allah swt. berfirman di dalam al-Qur'an Surat Yusuf: 111, berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ..<sup>ق</sup>

“ Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang berakal...”

Allah swt. juga berfirman di dalam al-Qur'an Surat al-An'am:129, berbunyi:

وَكَذَلِكَ نُؤَلِّى بَعْضَ الظَّالِمِينَ بَعْضًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٢٩﴾

“Dan Demikianlah Kami jadikan sebagian orang-orang yang dhalim itu menjadi teman bagi sebagian yang lain disebabkan apa yang mereka usahakan.”

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Kupersembahkan*

*Kepada:*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam*

*Fakultas Adab dan Ilmu Budaya*

*UM Sunan Kalijaga Yogyakarta,*

*Pak'e, Bu'e, beserta keluarga tercinta.*

## ABSTRAK

Daulah Abbasiyah merupakan salah satu Daulah Islam yang pernah berdiri sejak tahun 750 M sampai 1258 M. Kurang lebih selama satu abad pertama, Daulah Abbasiyah mengalami kejayaan di bawah pemerintahan para khalifah yang kuat. Selanjutnya, Daulah Abbasiyah mulai menunjukkan kemunduran dan dikuasai oleh beberapa bangsa atau daulah lain. Salah satu periode yang cukup penting dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah adalah periode kekuasaan orang-orang keturunan Turki (bukan Republik Turki saat ini). Keterlibatan orang-orang Turki ke dalam pemerintahan dimulai dari pengabdian mereka kepada para khalifah, khususnya Khalifah al-Mu'tashim. Mereka dilatih dan dididik secara militer dan selanjutnya terorganisasikan menjadi satu unit pasukan profesional dalam sistem militer Abbasiyah yang disebut dengan *jaisy al-atrâk*. Pada awalnya, unit pasukan baru tersebut bisa memperkuat kekuasaan khalifah, namun selanjutnya mereka semakin menunjukkan intervensi dalam urusan politik atau pemerintahan Daulah Abbasiyah. Kajian mengenai intervensi militer keturunan Turki dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah ini menarik diteliti karena merupakan titik balik kurva perjalanan politik Daulah Abbasiyah dari masa kejayaan menuju masa kemunduran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang sumbernya diambil dari literatur atau pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Pendekatan politik digunakan untuk mengetahui hubungan sipil-militer antara para Khalifah Daulah Abbasiyah dengan militer keturunan Turki atau untuk melihat dampak politik yang ditimbulkan oleh intervensi militer keturunan Turki. Pendekatan sosial, ekonomi, dan budaya digunakan untuk melihat dampak yang ditimbulkan oleh intervensi militer keturunan Turki dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya.

Intervensi atau campur tangan militer keturunan Turki dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah telah ikut mewarnai dinamika politik Daulah Abbasiyah. Campur tangan mereka ke dalam pemerintahan menyebabkan Daulah Abbasiyah menjadi lemah. Para khalifah silih berganti dinaikkan dan dimakzulkan oleh militer keturunan Turki di bawah komando para jenderal atau panglima yang berupaya keras untuk memperoleh kekuasaan. Dalam aksinya itu, mereka tidak segan-segan melakukan penganiayaan dan pembunuhan terhadap para khalifah. Para khalifah yang berkuasa bagaikan boneka yang bisa dipermainkan dengan sekehendak mereka. Selanjutnya, kekuasaan Daulah Abbasiyah menjadi lemah baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh intervensi militer keturunan Turki dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah yaitu: semakin kekalnya fanatisme kesukuan dan keagamaan, terpecahnya wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah, merosotnya perokonomian Daulah Abbasiyah, merosotnya ilmu pengetahuan, dan stagnasi peradaban Daulah Abbasiyah.

*Keywords:* intervensi, militer keturunan Turki, Daulah Abbasiyah

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	<u>ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	lâ	el dan a bercaping
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fathah	a	a
.....	kasrah	i	i
.....	dammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي...َ	fathah dan ya	ai	a dan i
و...َ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : hsain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
يَ...	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
وُ...	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

*Syaddah/tasydid* dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

## 6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

خَيْرِ الْأَنْعَامِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ كِرَامٍ.

Puji syukur kehadiran Allah swt., Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Intervensi Militer Keturunan Turki Dalam Pemerintahan Daulah Abbasiyah (833-870 M)” merupakan upaya penulis untuk memahami seberapa besar pengaruh dan intervensi militer keturunan Turki dalam urusan politik atau pemerintahan Daulah Abbasiyah serta dampaknya terhadap keberlangsungan daulah tersebut. Penulis tidak ingin mengatakan bahwa dengan karya yang sangat sederhana ini, penulis telah mampu menutupi kebutuhan sejarah Islam tentang masalah yang dikaji. Apa yang penulis lakukan ini tidak lebih dari usaha sederhana yang penulis upayakan sesuai dengan kadar kemampuan. Akan tetapi, bagaimana pun hasilnya, arti penting dari penulisan ini bagi penulis adalah sebuah pengalaman lahir maupun batin yang tidak ternilai harganya. Mudah-mudahan pengalaman tersebut bisa menjadi salah satu bekal bagi penulis dalam mengarungi kehidupan selanjutnya.

Sebagai karya tulis atau skripsi yang dipersiapkan sebagai persyaratan mendapatkan gelar S1 ini, penulis telah mempersiapkannya dalam waktu yang

cukup lama, begitu juga telah menguras tenaga dan pikiran. Dalam kenyataannya, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang menghadang selama penulis melakukan penelitian. Jika skripsi ini akhirnya (dapat dianggap) selesai, maka hal tersebut semata-mata bukan karena usaha penulis, melainkan juga karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff; Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff; Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staff; Zuhrotul Lathifah, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik; dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan “pelita” kepada penulis di tengah luasnya samudra ilmu yang tidak bertepi.
2. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, yang telah memberikan beasiswa pendidikan kepada penulis sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan studi.
3. Dr. Maharsi, M.Hum., dan Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku penanggungjawab dari program Beasiswa Kajian Keislaman Kementerian Agama Republik Indonesia 2009, pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Mundzirin Yusuf, M.Si., selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang cukup tinggi, beliau senantiasa meluangkan

waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kedua orang tua penulis, *bapak* dan *emak*, Mustajab dan Siti Khalifah. Merekalah yang membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat mengerti banyak tentang arti kehidupan ini. Semua do'a dan curahan kasih sayang yang tak henti-hentinya mereka berikan, tak lain adalah demi kebahagiaan penulis. Tak lupa saudara-saudaraku, adek-adekku, yang terus memberi motivasi dan menjadi penghibur ketika penulis merasa lelah dan jenuh.
6. Drs. K.H. Ahmad Fatah, M.Ag. beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunni Darussalam Maguwoharjo, yang telah memberikan pelajaran hidup, nasihat, motivasi, dan *wejangan* kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Moh. Kanif Anwari, M.Ag., selaku pembina Pondok Pesantren Sunni Darussalam, yang telah banyak memberi perhatian kepada penulis dan tidak jarang pula memberikan solusi tentang problem yang dihadapi penulis, baik problem akademik maupun *non*-akademik.
8. *Ukhti* Umi Nasiroh, yang selalu menjadi tempat curahan hati bagi penulis di saat suka maupun duka, meskipun berada jauh dari penulis. Motivasi dan do'a yang selalu *ukhti* panjatkan untuk penulis menjadi energi tersendiri selama penulis menjalani studi. Tidak lupa pelajaran yang *ukhti* berikan bahwa “setiap orang mempunyai problem hidup masing-masing,

orang yang sukses adalah orang yang mampu bangkit dari problem-  
problem itu.”

9. Teman-teman mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, angkatan 2009, yang senantiasa menjadi rival, partner, dan terkadang juga menjadi motivator bagi penulis. Semoga kebersamaan dan kekompakan kita akan selalu terjaga dalam wadah “Semrawut SKI 2009”.
10. Sahabat-sahabat *Happy Little Family* (HLF), yang tak lain adalah para sahabat Jurusan “SKI khusus”, penerima beasiswa Program Kajian Keislaman dari Kementrian Agama Republik Indonesia, 2009. Mereka adalah M. Agus Munif, Heri Kurniawan, Muhammad As’ad, Zaid Munawar, Aziz, M. Nur Ichsan Azis, Riswandi, Moh. Kholil, Nuruddin Chajat Nuroh, Khusnul Khatimah, Mufidatutdiniyah, Rahayu Fitriani, Iffah Badrotul Lathifah, Ana Roida, Eka Kartini, Nur Kholimah, Sarti’ah, dan Farah Khoirunnisa’. Mereka benar-benar seperti keluarga baru bagi penulis. Kebersamaan kita, di setiap suka maupun duka, dan saling *support* yang senantiasa terjaga selama ini, menjadi dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada segenap rekan-rekan santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Maguwoharjo yang telah banyak memberikan pelajaran tentang arti hidup bersosial. Canda-tawa, saling mengerti, dan saling memotivasi, menjadi kenangan dan semangat tersendiri bagi penulis sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdo'a, semoga pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah swt. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 Juni 2013 M  
01 Sya'ban 1433 H

Penulis

**Minanur Rohman**  
NIM. 09123002



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoretik .....	10
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : AWAL KETERLIBATAN ORANG-ORANG TURKI DALAM PEMERINTAHAN DAULAH ABBASIYAH (813-842 M)</b> .....	<b>19</b>
A. Orang-orang Turki Sebagai Unit Militer Profesional Daulah Abbasiyah .....	19
B. Kontribusi Militer Keturunan Turki Terhadap Daulah Abbasiyah .....	27
C. Indikasi Adanya Pembusukan Politik Militer Keturunan Turki .....	32
<b>BAB III: INTERVENSI MILITER KETURUNAN TURKI DALAM URUSAN POLITIK DAULAH ABBASIYAH</b> .....	<b>35</b>
A. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Intervensi Militer Keturunan Turki.....	35
B. Bentuk-Bentuk Intervensi Militer Keturunan Turki .....	40
C. Tujuan Intervensi Militer Keturunan Turki .....	50
<b>BAB IV : DAMPAK NEGATIF INTERVENSI MILITER KETURUNAN TURKI TERHADAP PEMERINTAHAN DAULAH ABBASIYAH</b> .....	<b>53</b>
A. Kekalnya Fanatisme Kesukuan dan Keagamaan .....	53
B. Berdirinya Daulah-Daulah Kecil .....	57

C. Merosotnya Ekonomi, Ilmu Pengetahuan, dan Stagnasi Peradaban .....	68
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Babak ketiga<sup>1</sup> dalam drama besar politik Islam adalah berdirinya Daulah Abbasiyyah. Daulah Abbasiyah didirikan oleh salah seorang keturunan paman Nabi Muhammad Saw. yang bernama ‘Abdullâh al-Saffah ibn Muḥammad Ali ibn ‘Abdullâh ibn ‘Abbâs. Kekuasaan Daulah Abbasiyah berlangsung dalam rentang waktu yang cukup lama yaitu dari tahun 750 sampai 1258 M.<sup>2</sup> Dalam waktu yang lama tersebut, bukan berarti kekuasaan setiap khalifah sama atau sejajar. Oleh karena itu, secara metodologis, para sejarawan membagi masa Daulah Abbasiyah ke dalam tiga periode kekuasaan. Pertama, kekuasaan penuh para Khalifah Abbasiyah. Kedua, kekuasaan bangsa lain, yaitu orang-orang Turki, Bani Buwaih, dan Saljuk. Ketiga, kekuasaan para Khalifah Abbasiyah dengan wilayah kekuasaan yang semakin sempit.

Sederet kejayaan dan kemajuan peradaban Islam yang panjang telah berhasil dipersembahkan oleh Daulah Abbasiyah. Masa kejayaan Daulah Abbasiyah terjadi antara khalifah ketiga, al-Mahdi (775-785 M) dan khalifah kesembilan, al-Wâtsiq (842-847 M), dan lebih khusus lagi pada masa Khalifah Hârûn al-Rasyîd (786-809 M) dan putranya, Khalifah al-Ma’mûn (813-833 M).<sup>3</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> Daulah Abbasiyah merupakan sebuah Daulah Islam yang berdiri setelah Pemerintahan al-Khulafâ al-Râsyidûn (632-660 M) dan Daulah Umawiyah (660-750 M).

<sup>2</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 49.

<sup>3</sup> Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 369.

dalam ingatan sejarah masa ini terkenal dengan “*the most brilliant period*” (masa yang paling cemerlang) atau “*the golden age of Islam*” (masa keemasan Islam).

Masa kejayaan Daulah Abbasiyah ditandai dengan kemajuan di berbagai bidang, terutama bidang politik dan intelektual.<sup>4</sup> Pada masa ini penerjemahan buku-buku asing ke dalam Bahasa Arab mulai digalakkan, terutama buku-buku yang berbahasa Persia dan Yunani. Hal ini telah membuka jalan bagi munculnya ilmuwan-ilmuwan yang ahli dalam berbagai ilmu pengetahuan, seperti filsafat, kedokteran, sains, arsitektur, kesenian, sastra, dan ilmu-ilmu lain. Selain itu, kehidupan sosial-ekonomi masyarakat juga terus meningkat. Pembangunan fasilitas-fasilitas umum, seperti masjid, sarana kesehatan, pemandian-pemandian umum, dan berbagai fasilitas lain menjadikan Kota Baghdad sebagai ibukota yang makmur dan metropolitan pada waktu itu.

Kemajuan-kemajuan Daulah Abbasiyah di bidang politik dan intelektual juga dibarengi dengan kemajuan di bidang militer. Sejak awal berdirinya Daulah Abbasiyah, militer sudah menjadi basis utama kekuatan daulah tersebut. Di bawah dukungan militer, Abbasiyah berhasil melakukan revolusi dalam kebangkitannya menentang Daulah Umawiyah. Salah seorang pendukung Abbasiyah, Abû Muslim al-Khurrâsânî<sup>5</sup> adalah salah satu tokoh militer utama yang menjadi pemimpin revolusi tersebut. Dialah yang memulai pemberontakan terbuka terhadap

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Dia merupakan seorang *mawlâ=al-mu'taq* (seorang budak yang telah dimerdekakan). Lihat Louis Ma'luf, *Al-Munjid: fî al-Lughah wa al-A'lam*, cet. XXVIII (Beirut: Dâr al-Masyriq, 1986), hlm. 919. Abû Muslim al-Khurrâsânî merupakan seorang budak Persia yang telah dimerdekakan. Lihat Hitti, *History of The Arabs*, hlm. 354.

pemerintahan Daulah Umawiyah pada tahun 747 M.<sup>6</sup> Mayoritas pengikutnya adalah para petani dari Persia dan kelompok *mawla*.<sup>7</sup> Sebagai ahli siasat militer dan politik yang menyebabkan mereka berkuasa, dialah yang paling berperan terhadap suksesnya revolusi Abbasiyah.<sup>8</sup>

Selanjutnya, pada masa-masa awal pemerintahan Daulah Abbasiyah, sistem organisasi militer sudah mulai terorganisasikan dengan baik. Pengawal istana (*haras*) merupakan satu-satunya pasukan tetap yang masing-masing mengepalai sekelompok pasukan. Selain mereka, ada juga pasukan tetap (*jund*) yang disebut *murtaziqah* (pasukan yang bertugas aktif dan dibayar secara berkala oleh pemerintah) dan pasukan yang disebut *mutathawwi'ah* (pasukan sukarelawan). Kelompok pasukan yang terakhir ini hanya menerima gaji ketika bertugas.<sup>9</sup>

Sepanjang abad pertama Hijriah, Daulah Abbasiyah menyandarkan kekuatannya pada pasukan yang kuat dan loyal. Pasukan Abbasiyah mempunyai peranan besar dalam meredam beberapa pemberontakan dari berbagai wilayah, seperti di Suriah, Persia, dan Asia Tengah, serta meredam serangan Bizantium. Orang-orang Bizantium menganggap orang-orang Arab pada saat itu sebagai pasukan terhebat dan merupakan musuh mereka yang paling kuat. Philip Khore Hitti memberikan keterangan tentang pengakuan orang-orang Bizantium bahwa “orang-orang Arab sangat kuat dan suka berperang, sehingga meskipun hanya ada 1000 orang dari mereka dalam sebuah markas, kita (orang-orang Bizantium) tidak

---

<sup>6</sup> Lathiful Khuluq, “Perkembangan Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah”, dalam Siti Maryam, dkk., *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2009), hlm. 99.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Daniel Pipes, *Sistem Militer Pemerintahan Islam*, terj. Sori Siregar (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 220.

<sup>9</sup> Hitti, *History of The Arabs*, hlm. 407.

mungkin membuat mereka menyerah. Mereka tidak menunggang kuda, tapi unta.”<sup>10</sup>

Dalam sistem organisasi militer Abbasiyah, bukan hanya orang-orang merdeka saja yang masuk dalam ketentaraan profesional, bahkan para budak pun ikut di dalamnya. Sepanjang sejarah Muslim sampai Daulah Abbasiyah, tidak pernah ada budak yang ikut berperang sebagai tentara profesional.<sup>11</sup> Para budak atau mantan budak (*mawlâ*) hanya bertugas menjadi pelayan pribadi tuannya. Ketika serdadu-serdadu merdeka menjadi profesional pada masa-masa awal Daulah Abbasiyah, mereka yang termasuk dalam kategori budak pun bisa ikut jadi profesional pula.

Kemajuan militer sebagai salah satu tumpuhan utama kekuatan Daulah Abbasiyah pada masa-masa awal mulai merosot ketika Khalifah al-Mu'tashim (833-842 M) memasukkan divisi baru dalam sistem organisasi militer Daulah Abbasiyah.<sup>12</sup> Divisi baru tersebut dia rekrut dari orang-orang Turki, yang awalnya merupakan budak-budaknya, baik dari Farghanah maupun dari wilayah Asia Tengah lainnya. Dia membangun kelompok tentara tersebut secara terpisah dengan tentara reguler Baghdad. Mereka diberi wewenang untuk menjaga keamanan dan sebagian dari mereka ada yang diangkat menjadi pasukan pengawal istana (*haras*).<sup>13</sup> Pada awalnya, pasukan budak Turki dapat memperkuat kekuasaan khalifah, namun kemudian berubah menjadi masalah ketika mereka

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 410.

<sup>11</sup> Pipes, *Sistem Militer*, hlm.247.

<sup>12</sup> Hasan al-Bâsyâ, *Târîkh al-Daulah al-'Abbâsiyyah* (Kairo: Dâr al-Nahdlah al-'Arabiyyah, 1975), hlm. 48.

<sup>13</sup> Ahmad al-Uairy, *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, terj. Samson Rahman (Jakarta: Akbar Media, 2010), hlm. 249.

bentrok dengan penduduk Baghdad dan tentara-tentara Arab dalam pasukan reguler Baghdad. Oleh karena itu, Khalifah al-Mu'tashim memindahkan mereka ke ibukota baru sekaligus menjadi markas militer, yaitu Sâmarra.

Perpindahan ibukota dari Baghdad ke Sâmarra menjadi awal dari babak baru pemerintahan Daulah Abbasiyah, yaitu periode kekuasaan orang-orang Turki. Di Ibukota Sâmarra pengaruh pasukan pengawal Turki sangat kuat, baik di kalangan istana maupun rakyat, sampai akhirnya keperluan khalifah pun tergantung atas kemauan mereka. Mereka mulai memegang kendali atas kekuasaan politik para khalifah, bahkan merekalah yang paling berperan dalam mengangkat dan memakzulkan khalifah. Para khalifah yang tinggal di Ibukota Sâmarra seolah-olah menjadi tawanan mereka.

Kemunculan kelompok militer keturunan Turki, yang memainkan peranan penting dalam pemerintahan, menandai awal berakhirnya kekuasaan politik Khalifah Abbasiyah.<sup>14</sup> Intervensi militer keturunan Turki dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah menjadi jalan pembuka bagi kemunduran daulah tersebut. Bagi penulis, ini menjadi penting untuk diteliti karena intervensi militer keturunan Turki dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah menjadi titik balik kurva perjalanan politik Daulah Abbasiyah dari masa kejayaan para khalifah menuju masa kemundurannya dan berujung pada keruntuhannya di tangan Bangsa Mongol.

---

<sup>14</sup> Mengenai awal kemunduran Daulah Abbasiyah, lihat Mundzirin Yusuf, "Khalifah al-Mu'tashim: Kajian Awal Mundurnya Daulah Abbasiyah", dalam *Thaqâfiyyât: Jurnal Kajian Budaya Islam*, vol. 13, no. 1. Edisi: Juni 2012, hlm. 123-140.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Intervensi militer keturunan Turki dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah yang dimaksudkan di sini adalah campur tangan militer keturunan Turki dalam urusan politik atau pemerintahan Daulah Abbasiyah. Militer keturunan Turki<sup>15</sup> merupakan unit militer baru yang menjadi bagian dalam sistem ketentaraan Daulah Abbasiyah yang disebut dengan *jaisy al-atrâk*. Khalifah al-Mu'tashim mengorganisasikan orang-orang keturunan Turki menjadi sebuah tentara profesional<sup>16</sup> Daulah Abbasiyah. Pada awalnya, militer keturunan Turki bisa memperkuat pemerintahan Daulah Abbasiyah, namun selanjutnya mereka melakukan intervensi terhadap urusan politik Daulah Abbasiyah. Mereka ikut campur dalam pengangkatan dan pemakzulan khalifah.

Batasan temporal yang diambil dalam penelitian ini adalah dari tahun 833-870 M, dimulai dari Khalifah al-Mu'tashim (833-846 M) sampai Khalifah al-Muhtadi (869-870 M) dengan pusat kekuasaan di Smarra. Pada periode ini orang-orang Turki mulai mempunyai pengaruh besar dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah sampai berhasil mendapatkan kekuasaan penuh atas para khalifah yang lemah.

Dari permasalahan di atas, penulis menentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran intervensi militer keturunan Turki dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah?

---

<sup>15</sup>Suku Turki (Turk) merupakan sebutan lain dari Suku Ghuzz (Ghizz), yaitu sebuah suku yang tinggal di wilayah Turkistan. Pada paruh abad ke-6 M, mereka melakukan migrasi besar-besaran ke wilayah Asia Tengah. Lihat Syihâbuddîn al-Baghdâdi, *Mu'jam al-Buldân*, jilid II (Beirut: Dâr Shâdir, 1977), hlm. 23-25.

<sup>16</sup>Militer profesional adalah militer yang keahlian kemiliterannya terspesialisasikan.



2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh intervensi militer keturunan Turki terhadap keberlangsungan pemerintahan Daulah Abbasiyah?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguraikan tentang gambaran intervensi militer keturunan Turki dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah.
2. Untuk mengetahui tentang dampak yang ditimbulkan oleh intervensi militer keturunan Turki terhadap keberlangsungan Daulah Abbasiyah.

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang sejarah Daulah Abbasiyah, khususnya bisa memberikan gambaran mengenai intervensi militer keturunan Turki yang ikut mewarnai dinamika politik dan militer daulah tersebut.
2. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi mereka yang tertarik terhadap sejarah Daulah Abbasiyah, khususnya mengenai periode pengaruh dan intervensi militer keturunan Turki dalam pemerintahan daulah tersebut.

### **D. Telaah Pustaka**

Cukup banyak karya-karya yang membahas tentang sejarah Daulah Abbasiyah, namun karya yang secara spesifik berbicara mengenai intervensi militer keturunan Turki dalam pemerintahan daulah tersebut belum penulis

temukan. Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini di antaranya adalah tulisan Mundzirin Yusuf yang berjudul “Khalifah al-Mu’tashim: Kajian Awal Mundurnya Daulah Abbasiyah”, dalam *Thaqâfiyyât: Jurnal Kajian Budaya Islam*, vol. 13, no. 1, edisi Juni 2012. Secara spesifik, kajian tersebut berusaha melihat sebab-sebab kemunduran Daulah Abbasiyah yang tercermin dalam kepemimpinan Khalifah al-Mu’tashim. Sebab-sebab kemunduran itu meliputi minimnya perhatian Khalifah al-Mu’tashim terhadap ilmu pengetahuan dan peradaban, kaku dalam ideologi negara terutama memaksakan ajaran Mu’tazilah, dan menyerahkan porsi terlalu besar urusan negara kepada orang-orang Turki yang menyebabkan penolakan dari masyarakat Baghdad. Tulisan ini tidak sampai kepada pembahasan kekuasaan orang-orang Turki pasca Khalifah al-Mu’tashim.

Hasil penelitian lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh Faisal (mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006) dengan judul *Khalifah al-Mu’tashim dan Perbudakan Militer 833-842 M*. Skripsi tersebut memberikan gambaran tentang peranan Khalifah al-Mu’tashim dalam menjalankan pemerintahan Daulah Abbasiyah, khususnya dalam mengawali perekrutan budak militer. Skripsi tersebut juga tidak menyebutkan secara spesifik tentang intervensi militer keturunan Turki dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah pasca Khalifah al-Mu’tashim. Pembahasan skripsi tersebut lebih difokuskan pada pembahasan mengenai peranan Khalifah al-Mu’tashim dalam menjalankan sistem perbudakan militer, serta bagaimana kaitan perbudakan militer dengan Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang intervensi militer keturunan Turki pada pemerintahan Daulah Abbasiyah, berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

Intervensi atau campur tangan militer keturunan Turki dalam pemerintahan Daulah Abbâsiyah telah ikut mewarnai dinamika politik Abbasiyah. Campur tangan mereka ke dalam pemerintahan menyebabkan Daulah Abbâsiyah menjadi lemah. Para khalifah silih berganti dinaikkan dan dimakzulkan oleh tentara keturunan Turki di bawah komando para jenderal atau panglima yang berupaya keras untuk memperoleh kekuasaan. Dalam aksinya itu, mereka tidak segan-segan melakukan penganiayaan dan pembunuhan terhadap para khalifah. Para khalifah yang berkuasa bagaikan boneka yang bisa dipertunjukkan dengan sekehendak mereka.

Akibat dari intervensi militer keturunan Turki, kekuasaan Daulah Abbasiyah berangsur-angsur menjadi lemah baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Di bidang sosial dan agama, intervensi militer keturunan Turki telah mengekalkan fanatisme kesukuan dan keagamaan sehingga terus memunculkan gerakan-gerakan untuk merebut kekuasaan. Di bidang politik, kekuasaan Daulah Abbasiyah menjadi terpecah-pecah dengan banyaknya daulah-daulah yang berdiri baik secara independen maupun semi-independen. Di bidang ekonomi dan

budaya, intervensi militer keturunan Turki telah menyebabkan merosotnya perokonomian Daulah Abbasiyah, serta menyebabkan stagnasi peradaban.

## **B. Saran**

1. Skripsi ini hanya merupakan salah satu hasil penelitian tentang sejarah Daulah Abbasiyah yang fokus pada intervensi militer keturunan Turki terhadap Daulah Abbasiyah. Masih banyak celah yang bisa dijadikan sebagai penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Daulah Abbasiyah. Misalnya, sistem administrasi militer sebagai penopang kemajuan Daulah Abbasiyah. Selain itu, munculnya daulah-daulah kecil yang sudah disebutkan dalam penelitian ini, hanya fokus pada bidang politik saja. Sementara, daulah-daulah kecil tersebut juga berjasa besar dalam menghasilkan peradaban-peradaban yang gemilang. Penulis berharap hendaknya para peneliti sejarah bisa melihat celah-celah dalam hasil-hasil tulisan yang ada sehingga bisa menghasilkan karya yang lebih baik dalam bidang sejarah Islam.
2. Sejarah telah menunjukkan gambaran umat manusia dengan segala bentuk kebaikan dan keburukannya. Gambaran intervensi militer keturunan Turki dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah merupakan salah satu contoh bentuk ‘sejarah buruk’ umat Islam yang menyebabkan kemerosotan umat Islam di abad pertengahan. Baik buruknya sejarah itu hendaknya bisa dijadikan ‘*ibrah*’ untuk menentukan langkah yang lebih baik bagi umat Islam setelahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hâdi, Muḥammad, *al-Mamâlîk al-Khalîfah aw Mamâlîk Mâ Warâ'a al-Nahr wa al-Daulah al-Islâmiyyah ilâ Ayyâm al-Mu'tashim*, Iskandaria: Mathba'ah al-Tijârah, 1948.
- Abdullah, Taufik "Sipil-Militer di Dunia Ketiga: Sebuah Taksonomi Pengantar" dalam *Analisa Kekuatan Politik di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Ahmad, Zakaria Haji and Harold Crouch (eds.), *Military-Civilian Relations in Southeast Asia*, Singapura: Oxford University Press, 1985.
- Amîn, Ahmad, *Dluhâ al-Islâm*, cet. IV, Kairo: Maktabah Nahdlah al-Mishriyyah, 1996.
- al-Baghdâdi, Syihâbuddîn, *Mu'jam al-Buldân*, Beirut: Dâr Shâdir, 1977.
- al-Bâsyâ, Ḥasan, *Târîkhu al-Daulah al-'Abbâsiyyah*, Kairo: Dâru al-Nahdlah al-'Arabiyyah, 1975.
- Brokleman, Carel, *Târîkh al-Syu'ûb al-Islâmiyyah*, terj. Nabih Amin Faris dan Munir al-Ba'labaki, Beirut: Dâr al-Ilmi li al-Malayyîn, 1977.
- C.E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1993.
- al-Dauri, Abdul 'Aziz, *al-'Ashr al-'Abbâs al-Awwal: Dirâsah fî al-Târîkh al-Siyâsî wa al-Idârî wa al-Mâlî*, Beirut: Dâr al-Thâli'ah, 1945.
- Diamond, Larry dan Marc F. Plattner (ed.), *Hubungan Sipil-Militer dan Konsolidasi Demokrasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hamka, *Sejarah Umat Islam*, cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Ḥamli Aḥmad, Muḥammad, *al-Khilâfah wa al-Daulah fî al-'Ashr al-'Abbâsî*, Kairo: Mathba'ah Nahdlah, 1959.

- Hasan, Hasan Ibrahim, *Târîkh al-Islâmî al-Siyâsî wa al-Dînî wa al-Tsaqâfî wa al-Ijtîmâ'î*, Kairo: Dâr al-Nahdlah al-Mishriyyah, 1996.
- Hitti, Philip Khore, *History of The Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Huntington, Samuel P., *Tertib Politik di Dalam Masyarakat Yang Sedang Berubah*, terj. Sahat Simamora, Jakarta: Rajawali Press, 1984.
- Ibn al-Atsîr, 'Izzuddin Abû al-Hasan 'Ali ibn Abî al-Karam Muḥammad ibn Muḥammad ibn 'Abd al-Karîm ibn 'Abd al-Wahîd al-Syaibani, *al-Kâmil fî al-Târîkh*, Beirut: Dâr al-Kitâb al-'Arabî, 1997. al-'Ibâdi, Aḥmad Mukhtâr, *Fi al-Târîkh al-'Abbâsî wa al-Fâthimi*, Beirut: Dâr al-Nahdlah al-'Arabiyyah, 1964.
- Ibn Khaldûn, 'Abd al-Rahmân ibn Muḥammad al-Maghribi, *Muqaddimah ibnu Khaldûn*, Beirut: Dâr al-Kutub al-Mishriyyah, 1886.
- \_\_\_\_\_, *Târîkh Ibnu Khaldûn: Dîwân al-Mubtada wa al-Khabar fî Târîkh al-'Arab wa al-Barbar wa Man 'Asharahum min Dzawi al-Sya'ni al-Akbar*, Beirut: Dâr al-Fikr, 2000.
- Ibn Miskawih, Aḥmad ibn Muḥammad, *Tajârab al-Umam wa Ta'âqab al-Humam*, cet. I, Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- Karim, M. Abdul, *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol Islam*, Yogyakarta: Bagaskara, 2006.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 2005.
- Lapidus, Ira M., *Sejarah Sosial Umat Islam*, terj. Ghufron A. Mas'adi, cet. I, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Majid, Abdul Mun'im, *al-'Ashr al-'Abbâs al-Awwal aw al-Qarn al-Dzahâbî fî al-Târîkh al-Khulafâ al-'Abbâsiyyah* [SIC], Kairo: Maktabah al-Mishriyyah, 1984.
- Ma'luf, Louis, *Al-Munjid: fî al-Lughah wa al-A'lam*, cet. XXVIII, Beirut: Dâr al-Masyriq, 1986.
- al-Manâshîr, Muḥammad Abdul Hâfidh, *al-Jaisy fî al-'Ashr al-'Abbâsî al-Awwal 132-232 H*, Oman: Dâr al-Majdlâwî li al-Nasyr, 1999.

- al-Maqrîzî, Taqiyyuddîn Aḥmad ibn ‘Ali, *al-Mawâidh wa al-I’tibâr bi Dzikri al-Khathath wa al-Âtsâr*, Kairo: Dâr al-Tahrîr, 1968.
- Musthofa, Syakir, *Daulah Banî al-‘Abbâs*, Kuwait: Wakâlah al-Mathbû’at, t.t.
- Nordlinger, Eric, *Soldier in Politics: Military Coups and Goverments*, New York: Prentice-Hall, 1977.
- Perlmutter, Amos, *Militer dan Politik*, terj. Sahat Simamora, Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Pipes, Daniel, *Sistem Militer Pemerintahan Islam*, terj. Sori Siregar, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- al-Qirmani, Ahmad ibn Yusuf, *Akhbâr al-Duwal wa Âtsâr al-Uwal fî al-Târîkh*, Beirut: Âlim al-Kutub, 1992.
- Qudâmah ibn Ja’far, *Kitâb al-Kharâj wa Shunâ’ah al-Kitâbah*, Baghdad: Dâr al-Rasyîd, 1981.
- S. A. Q. Husaini, *Arab Administration*, Madras: Soldent, 1949.
- S.F. Finer, *The Man on Horseback: The Role of The Military in Politics*, Colorado: Westview Press, 1998.
- Siti Maryam, dkk., *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI, 2009.
- Sou’yb, Joesoef, *Sejarah Daulah Abbasiyah*, cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Syalabi, Ahmad, *Sejarah Kebudayaan Islam*, terj. Muhammad Labib Ahmad, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993.
- al-Thabari, Muḥammad ibn Jarîr, *Târîkh al-Rusul wa al-Mulûk*, cet. II, Kairo: Dâr al-Ma’ârif, 1967.
- al-Usairy, Ahmad, *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, terj. Samson Rahman, Jakarta: Akbar Media, 2010.
- Welch, Claude E. dan Arthur K. Smith, *The Military Role and Rule: Perspectives and Civil-Military Relations*, North Scituate, Mass: Duxbury Press, 1974.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

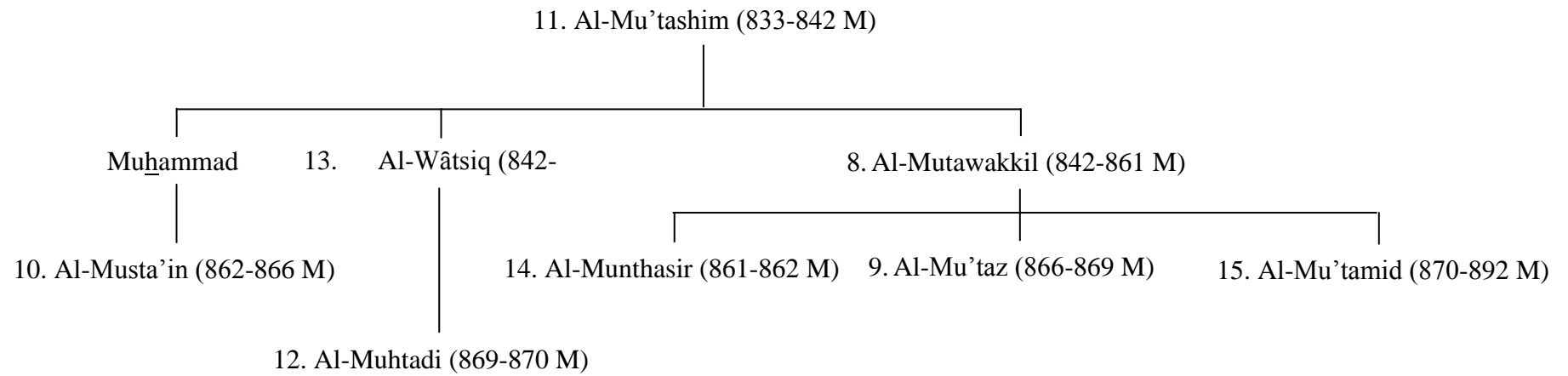
Zahrani, Dlaifullah Yahya, *al-Nafaqât wa Idâratuhâ fî al-Daulah al-'Abbâsiyah min 132-334 H/749 945 M*, cet. I, Ardan: Maktab al-Manâr, 1986.

Zaidan, Jurji, *History of Islamic Civilization: Umayyad and Abbasid*, New Delhi: Kitab Bhavan, 1994.

—————, *Kitâb al-Tamaddun al-Islâmi*, Kairo: Dâr al-Nahdlah al-'Arabiyyah, 1905.



**SILSILAH KHALIFAH-KHALIFAH ABBASIYAH DI SÂMARRA 833-892 M**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Minanur Rohman

Tempat/tgl. Lahir : Rembang, 13 Agustus 1989

Nama Ayah : Mustajab

Nama Ibu : Siti Khalifah

Asal Sekolah : MA. Riyadlotut Thalabah, Sedan, Rembang

Alamat Kos : PP. Sunni Darussalam, Maguwoharjo, Depok, Sleman,  
Yogyakarta

Alamat Rumah : Sedan RT. 01/RW.06, Sedan, Rembang, Jawa Tengah

E-mail : [gank\\_buacem@yahoo.com](mailto:gank_buacem@yahoo.com)

No. HP : 085743234579



### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. RA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang : 1995-1997
  - b. MI Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang : 1997-2003
  - c. MTs Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang : 2003-2006
  - d. MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang : 2006-2009
  - e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009-Sekarang
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Sunni Darussalam : 2009-Sekarang

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Ketua Pratama (Ketua Pramuka) Putra MTs. Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang, Periode 2004-2005.
2. Sekretaris Majelis Permusyawaratan Siswa (MPS) MA. Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang periode 2006-2007.
3. Ketua Umum OSIS MA. Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang periode 2007-2008.
4. Anggota UKM JQH al-Mizan Divisi Sholawat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.
5. Sekretaris IKSASUDA (Ikatan Santri Sunni Pondok Pesantren Sunni Darussalam) periode 2010-2011.
6. Ketua Asrama/Pondok Putra Sunni Darussalam Maguwoharjo Periode 2012-2013.